

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani Rukun

1. Sejarah Kelompok Tani Rukun

Kelompok Tani Rukun berlokasi di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kelompok Tani Rukun berdiri sejak 23 Januari 2001 dan di ketuai oleh Bapak Gunarto. Sebelum mempunyai nama “Rukun” kelompok ini diberi nama “Akrab” dengan kepanjangan Agawe Kerukunan Rakyat Padasan. Alasan diberi nama Rukun karena supaya tidak adanya perselisihan dan perbedaan dan supaya menjadi satu walaupun ada yang individu tetap dipersatukan. Kelompok tani Rukun mempunyai anggota yaitu 30 petani. Sejak diberi pelatihan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan BP3K (Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) para petani sangat antusias dalam membudidayakan padi dan palawija.

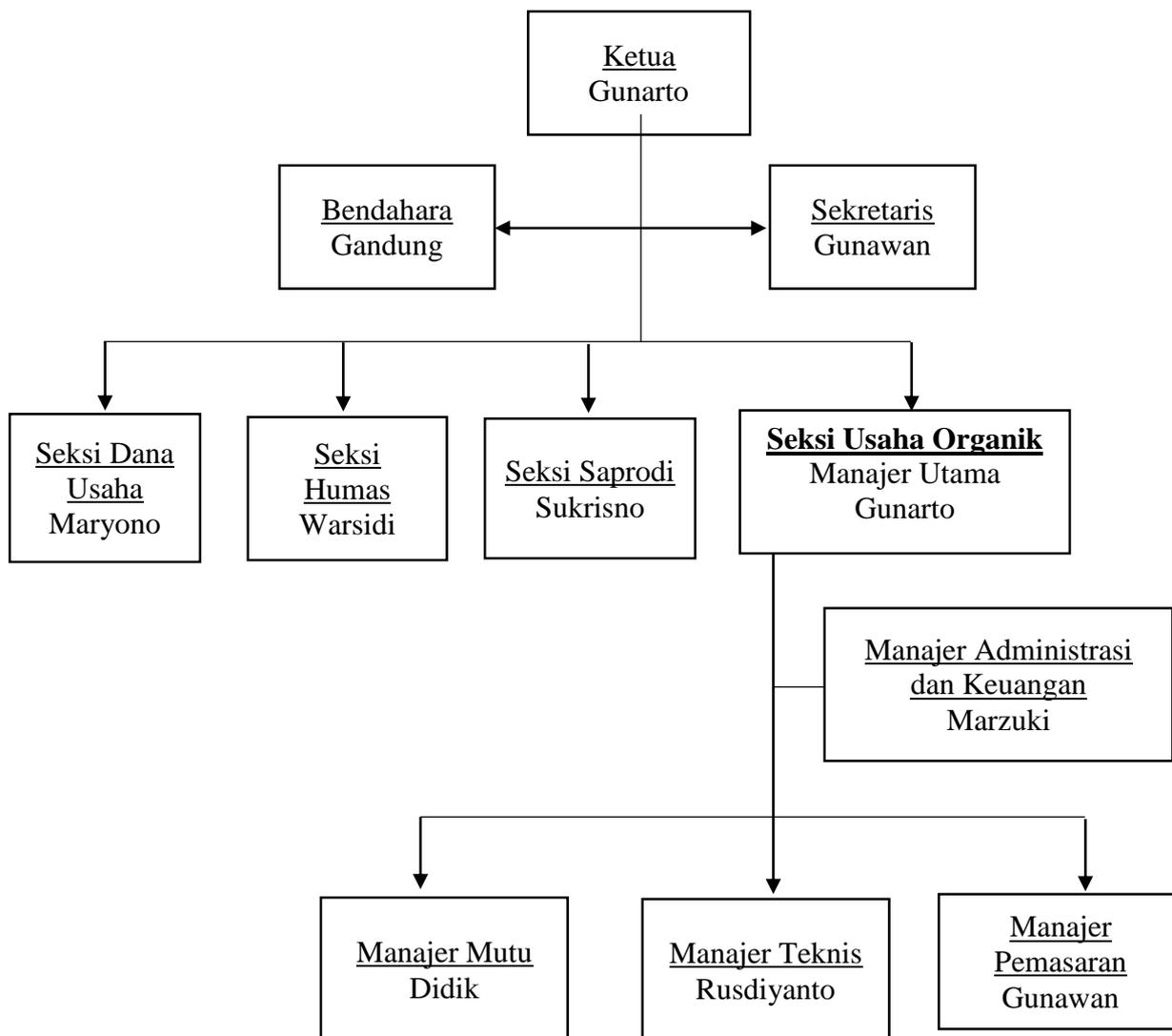
Seiring dengan bertambahnya waktu Kelompok Tani Rukun merancang budidaya padi yang berwawasan lingkungan yaitu pertanian padi organik. Awal mula padi organik dilakukan yaitu karena Bapak Gunarto selaku ketua kelompok merasa kondisi lahan pada saat itu yang sudah rusak dan tidak maksimal. Selain itu makanan pokok seperti konsumsi beras mengandung bahan-bahan kimia yang tentunya berbahaya bagi tubuh manusia. Beliau mempunyai program yang berwawasan lingkungan yaitu pertanian padi organik dan mengajak semua anggota Kelompok Tani Rukun untuk melakukan usahatani padi organik. Kemudian semua anggota kelompok setuju dan mulai

berusahatani padi organik pada tahun 2010. Selanjutnya beliau mengajukannya kepada Dinas Pertanian dan kemudian Dinas Pertanian menanggapinya untuk sertifikasi. Kelompok Tani Rukun juga mendapatkan sertifikat PERSADA yang merupakan lembaga sertifikasi mutu produksi pertanian dengan No. 019/LSPO-007-IDN/2610/2015. Selain menanam padi organik, petani juga menanam cabai merah namun tidak menggunakan pupuk organik sehingga lahan cabai merah tersebut terpisah dari lahan organik, karena lahan non organik dan organik tidak boleh berdekatan, hal tersebut dilakukan agar lahan organik tidak rusak dan tercemar oleh bahan-bahan kimia.

Untuk pemasaran produknya, Padi organik Kelompok Tani Rukun dipasarkan kepada pedagang dari dalam kota maupun luar kota seperti Surabaya dan Jakarta. Pedagang datang langsung ke rumah ketua kelompok dan melakukan kesepakatan harga yang telah ditetapkan oleh ketua. Padi organik juga dipasarkan di Mirota di seluruh Yogyakarta lewat lingkaran organik dengan cara pihak lingkaran organik datang langsung kepada ketua dengan menetapkan harga sesuai dengan kesepakatan pada awal kerjasama. Pihak lingkaran organik yang menggiling padi dan melakukan *packaging*. Lingkaran organik merupakan sebuah unit pemberdayaan ekonomi sekaligus komunitas pemberdayaan petani. Lingkaran organik secara aktif dan terus menerus membangun jaringan dengan petani, membentuk unit usaha bersama, membangun sistem pemberdayaan petani agar kualitas produksi meningkat dan secara aktif menghubungkan komunitas dengan pasar yang siap menyerap produk komunitas ini.

2. Struktur Organisasi

Dalam setiap kelompok tani harus memiliki struktur organisasi agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik. penyusunan struktur organisasi harus sistematis supaya dalam pelaksanaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Struktur organisasi Kelompok Tani Rukun cukup sederhana dan semua pengurus yang terlibat menjalankan tugas dengan baik sehingga setiap kegiatan pada kelompok berjalan dengan baik. dalam struktur organisasi Kelompok Tani Rukun terdapat seorang ketua yang membawahi sub jabatan, diantaranya bendahara, sekretaris, seksi dana usaha, seksi humas, seksi saprodi, seksi usaha organik, manajer administrasi dan keuangan, manajer mutu, manajer teknis, dan manajer pemasaran. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Rukun dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Rukun

- a. Ketua memiliki tugas untuk memimpin, mengkoordinir dan membina semua kegiatan Kelompok Tani Rukun. Ketua melakukan kontrol terhadap kinerja para anggota dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok. Ketua bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Kelompok Tani Rukun serta mengambil keputusan yang melibatkan semua anggota kelompok
- b. Bendahara bertugas untuk menyelenggarakan administrasi keuangan, menyimpan dan bertanggung jawab terhadap uang kas kelompok, membuat

laporan pertanggungjawaban keuangan. Buku catatan bendahara berisi dana yang masuk dan keluar dalam Kelompok Tani Rukun

- c. Sekretaris bertugas untuk mengumpulkan dan mencatat, seluruh data, laporan, membuat notulen dan dokumen-dokumen. Sekretaris mengatur penerimaan dan pendistribusian surat menyurat agar informasi berjalan dengan lancar
- d. Seksi dana usaha bertugas untuk menjalankan sumbangan iuran wajib dan suka rela kepada semua anggota kelompok, memberikan laporan kepada bendahara mengenai sumbangan dan jumlah uang yang masuk dan keluar pada setiap bulan
- e. Seksi humas bertugas untuk menyiapkan bahan penyusunan rancangan kebijakan pengumpulan dan penyajian informasi, dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Rukun, serta melaksanakan tata usaha bagian humas
- f. Seksi saprodi bertugas menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pada setiap anggota kelompok, menjalin kerjasama usaha dengan pihak penyedia sarana prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga-lembaga terkait usaha saprodi
- g. Seksi usaha organik bertugas menjalin kerjasama dengan pihak luar kelompok untuk pengembangan usaha organik, mengevaluasi hasil kerja anggota kelompok, serta menyusun program kerja kelompok
- h. Manajer administrasi dan keuangan bertugas melaksanakan kegiatan atau tata usaha surat menyurat, mempersiapkan penyelenggaraan kelompok dan

pelaksanaannya, menyelenggarakan urusan umum serta menyelenggarakan urusan keuangan

- i. Manajer mutu bertugas memastikan dokumen pengendalian mutu telah memenuhi persyaratan dan menetapkannya, dokumen pengendalian mutu ini kemudian disahkan oleh Ketua Kelompok Tani. Memberi pengarahan bahwa dokumen pengendalian mutu dapat dilaksanakan oleh semua yang terlibat dalam proses produksi. Mengendalikan dan memelihara dokumen pengendalian mutu dan dokumen lainnya. Memastikan pelaksanaan audit internal. Merubah dokumen pengendalian mutu dalam rangka pengembangan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Memastikan mutu produksi beras organik meliputi mengatur subkontrak-subkontrak
- j. Manajer teknis bertugas mengidentifikasi dan merencanakan produksi yang langsung dapat mempengaruhi mutu serta menjamin bahwa proses-proses tersebut dilaksanakan dibawah kondisi yang terkendali. Mengidentifikasi dan merekam atau mencatat setiap masalah yang berkaitan dengan produk. Memverikasi penerapan cara pemecahan. Mengendalikan lebih lanjut pemrosesan produk yang tidak sesuai. Memastikan bahwa semua kekurangan atau kondisi yang tidak memuaskan telah diperbaiki. Melaksanakan urusan sarana produksi termasuk mengatur subkontrak pembuatan kemasan beras organik
- k. Manajer pemasaran bertugas merekam hasil produksi, melaksanakan kegiatan pemasaran serta mengatur subkontrak pemasaran.

3. Visi dan Misi

Visi Kelompok Tani Rukun adalah “sebagai pelaku usaha pangan organik yang terkemuka dalam penyediaan padi organik bermutu tinggi” adapun misi Kelompok Tani Rukun adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi padi organik bermutu tinggi dengan mengacu SNI 6729-2013
- b. Mengembangkan Dusun Padasan menjadi pusat pertanian organik
- c. Membangun pusat pelatihan organik dan agrowisata produk organik

4. Tujuan

Tujuan dari Kelompok Tani Rukun adalah membangun sistem pertanian yang berwawasan lingkungan dengan mengembangkan sumberdaya lokal. Dalam kegiatan usahatani padi organik di Kelompok Tani Rukun dilakukan dengan konsisten yaitu selalu mengedepankan pertanian organik dan tidak menggunakan bahan kimia supaya tujuan dari Kelompok Tani Rukun tercapai. Menurut ketua kelompok tujuan dari Kelompok Tani Rukun sudah tercapai, dan anggota kelompok sampai saat ini selalu konsisten dengan pertanian organik.

5. Macam-macam kegiatan

Kegiatan kelompok merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Kelompok Tani Rukun. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti kegiatan kelompok tani dilakukan secara rutin sebagai salah satu sarana untuk membentuk komunikasi antar anggota kelompok dan pengurus. Selain itu kegiatan kelompok juga dapat membuat Anggota Kelompok Tani Rukun saling bertukar informasi agar mencapai tujuan kelompok. Adapun kegiatan yang

dilakukan oleh Kelompok Tani Rukun yaitu pertemuan rutin kelompok, rapat koordinasi kelompok, rapat gapoktan, gotong royong serta pelatihan.

Pertemuan Rutin Kelompok, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kelompok Tani Rukun agar kinerja kelompok berjalan dengan baik. Pertemuan rutin ini dilakukan 35 hari sekali. Dalam pertemuan rutin membahas terkait dinamika kelompok tani serta evaluasi kinerja anggota kelompok tani dan pengurus selama satu bulan terakhir. Pertemuan rutin juga membahas mengenai perencanaan-perencanaan untuk Kelompok Tani Rukun yang akan dilakukan kedepannya.

Pertemuan Tiga Bulanan, merupakan pertemuan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kelompok Tani Rukun yang membahas tentang keberlanjutan pertanian organik. Pertemuan ini dilakukan dengan tujuan agar pertanian organik yang selama ini mereka lakukan berjalan dengan lancar. Pertemuan ini juga membahas masalah-masalah yang dialami petani terkait dengan pertanian organik yang mereka lakukan serta mencari jalan keluar dari pertemuan tersebut.

Gotong Royong, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk solidaritas antar anggota dan pengurus Kelompok Tani Rukun. Gotong royong yang dimaksud ini adalah gotong royong saluran air atau yang biasa mereka sebut talut. Gotong royong saluran air ini dilakukan secara bergilir dan sudah mempunyai jadwal piket sendiri-sendiri pada setiap anggotanya. Tujuan dari gotong royong saluran air agar saluran air yang nantinya untuk pengairan di lahan pertanian lancar dan memastikan saluran air tersebut tidak tersumbat.

Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Rukun untuk memperdalam ilmunya dalam pertanian organik. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan oleh penyuluh kepada para anggota kelompok. Pelatihan yang dilakukan seperti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) pelatihan ini sudah dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan di rumah Bapak Gunarto selaku Ketua Kelompok Tani Rukun pada tahun 2017. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada para anggota kelompok tani mengenai cara pengendalian hama untuk padi organik. Pelatihan yang berikutnya yaitu Sekolah Lapang Iklim (SL Iklim) pelatihan ini sudah dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dilakukan pada tahun 2018 dan bertempat di Balai Manunggal yang merupakan sebuah tempat untuk pertemuan di Dusun Padasan. Menurut ketua kelompok penyuluh yang berada di Dusun Padasan sangat terbuka, jika ada masalah dan ingin berkonsultasi dengan penyuluh ketua kelompok menghubungi penyuluh dan beliau langsung datang ke rumah ketua. Jadi ketua kelompok lebih mudah ketika ada perlu dan ingin berkonsultasi dengan penyuluh terkait masalah pertanian tersebut.

6. Penghargaan yang pernah diraih

Pada saat pertaa kali Kelompok Tani Rukun melakukan usahatani padi organik, ketua mengajukan sertifikasi ke dinas terkait dan langsung dibuatkan setifikat melalui pengujian organik dengan uji laboratorium. Kelompok Tani Rukun mendapatkan sertifikat organik dari dinas pertanian, sertifikat persada yang merupakan lembaga sertifikasi mutu produksi pertanian karena telah menerapkan sistem produksi pangan organik sesuai SNI 6729-2013. Kelompok

Tani Rukun juga menerima penghargaan dari Kementerian Pertanian yang diberikan kepada Bapak Gunarto selaku ketua kelompok.

B. Profil Anggota Kelompok Tani Rukun

Profil anggota dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang anggota Kelompok Tani Rukun. Profil anggota meliputi usia, pendidikan, pekerjaan lain selain menjadi petani dan luas lahan.

1. Usia

Usia merupakan selisih antara tahun penelitian dengan tahun kelahiran Anggota Kelompok Tani Rukun. Usia dapat mempengaruhi pola pikir petani. Anggota kelompok Tani Rukun dilihat berdasarkan usia pada Tabel 10.

Tabel 1. Profil Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
38-46	6	20
47-54	13	44
55-62	7	23
63-70	4	13
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa usia yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Rukun cukup beragam. Menunjukkan bahwa usia terendah yaitu berusia 38 tahun, sedangkan usia tertinggi yaitu 70 tahun. Sebagian besar anggota Kelompok Tani Rukun adalah berusia 47-54, usia tersebut tergolong masih dalam usia produktif. Anggota Kelompok Tani yang tergolong usia produktif akan memiliki fisik yang lebih kuat dibanding dengan anggota yang sudah tidak tergolong dalam usia produktif. Petani yang sudah tidak produktif masih melakukan kegiatan usahatani padi organik dengan alasan pengalaman

yang lebih banyak yang mereka dapatkan diluar organisasi, namun dalam berusahatani mereka cenderung tidak mengikuti buku panduan organik yang telah ditetapkan karena susah untuk memahami.

2. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan petani. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan lebih memiliki pemikiran yang maju dibandingkan dengan petani yang memiliki pendidikan lebih rendah. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Anggota Kelompok Tani Rukun dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 2. Profil Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	3
SMP/SLTP	6	20
SMA/SLTA	17	57
PT	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir anggota Kelompok Tani Rukun lebih dari setengah anggota kelompok adalah SMA/SLTA. Petani yang berpendidikan tinggi mayoritas memiliki jabatan yang penting di kelompok. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani Rukun tergolong tinggi, dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi anggota kelompok lebih cepat dalam menyerap informasi, pengetahuan serta pemikiran mereka lebih maju dibanding dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah terutama dalam bidang pertanian organik. Sementara orang yang

memiliki pendidikan tingkat SD adalah petani yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan sampingan menjadi buruh tani.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh Anggota Kelompok Tani Rukun dengan tujuan untuk memenuhi biaya hidup. Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dimiliki Anggota Kelompok Tani Rukun selain menjadi petani. Pekerjaan Anggota Kelompok Tani Rukun dapat dilihat pada Tabel 12.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa pekerjaan anggota Kelompok Tani Rukun cukup beragam. Mayoritas anggota Kelompok Tani Rukun bekerja sebagai petani padi organik. Hal tersebut karena di Dusun Padasan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan mata air yang langsung turun dari pegunungan, keadaan dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk berusahatani sehingga berusahatani dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

Tabel 3. Profil Anggota Berdasarkan Pekerjaan Selain Petani

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Peternak	2	9
Perangkat Desa	1	5
PNS, Guru, POLRI	5	22
Jaga Malam	1	5
Pedagang	3	14
Supir	2	9
Buruh	3	14
Wiraswasta, Pensiun POLRI dan PNS	5	22
Jumlah	22	100

4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan area lahan yang dimiliki oleh Anggota Kelompok Tani Rukun yang digunakan untuk menanam padi organik. Luas lahan padi organik Anggota Kelompok Tani Rukun dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 4. Profil Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan (m²)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1000-3000	21	70
3500-5000	7	23
5500-7000	0	0
7500-9000	2	7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa luas lahan padi organik yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Rukun paling banyak yaitu 1000-3000m². Pada lahan 1000 m² lokasinya tergabung menjadi satu namun pada lahan 2000-3000 m² lokasinya terpisah-pisah namun tetap pada lingkungan Dusun Padasan. Sementara anggota Kelompok Tani Rukun tidak ada yang memiliki luas lahan 5500-7000 m². Anggota kelompok yang memiliki luas lahan 7500-9000 m² adalah anggota yang memiliki jabatan tinggi di kelompok, lahan tersebut memiliki lokasi yang terpisah-pisah. Luas lahan padi organik cukup berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki oleh petani, karena semakin luasnya lahan petani padi organik maka pendapatan semakin tinggi.

C. Motivasi

Analisis terhadap indikator *Existance*, *Relatedness* dan *Growth* dilakukan perhitungan dengan rumus capaian skor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi anggota kelompok. Untuk mengetahui motivasi anggota

berdasarkan kebutuhan akan keberadaan (*Existance*) dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Capaian Skor} &= \frac{\text{Total Skor}-\text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi}-\text{Skor Terendah}} \times 100\% \\ &= \frac{20,23-7}{28-7} \times 100\% \\ &= 63\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui motivasi anggota berdasarkan kebutuhan akan hubungan (*Relatedness*) dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Capaian Skor} &= \frac{\text{Total Skor}-\text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi}-\text{Skor Terendah}} \times 100\% \\ &= \frac{21,90-7}{28-7} \times 100\% \\ &= 71\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui motivasi anggota berdasarkan kebutuhan akan Pertumbuhan (*Growth*) dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Capaian Skor} &= \frac{\text{Total Skor}-\text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi}-\text{Skor Terendah}} \times 100\% \\ &= \frac{18,47-6}{24-6} \times 100\% \\ &= 69\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui motivasi anggota dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Total Skor}-\text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi}-\text{Skor Terendah}} \times 100\%$$

$$= \frac{63,67-21}{84-21} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Kategori	Sangat rendah : 0%-24,99%
	Rendah : 25%-49,99%
	Tinggi : 50%-74,99%
	Sangat Tinggi : 75%-100%

Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik, dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 5. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Dalam Berusahatani Padi Organik

Motivasi ERG	Kisaran Skor	Total Skor	% Capaian Skor	Kategori
Keberadaan (<i>Existance</i>)	7-28	20,23	63	Tinggi
Hubungan (<i>Relatedness</i>)	7-28	21,90	71	Tinggi
Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	6-24	18,47	69	Tinggi
Capaian skor ERG	20-80	60,60	63	Tinggi

Tabel 14 menunjukkan hasil dari jumlah keseluruhan motivasi *Existance*, *Relatedness* dan *Growth* yaitu 63 skor tersebut masuk dalam kategori tinggi. Menurut mereka berusahatani organik sangat bagus karena dengan menanam padi organik lahan pertanian anggota Kelompok Tani Rukun menjadi lebih bagus jika dibanding dengan saat sebelum mereka berusahatani padi organik membuat tanah rusak akibat penggunaan bahan kimia yang terlalu banyak. Selain itu dengan berusahatani padi organik konsumsi beras lebih sehat dan lingkungan juga lebih sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2016) bahwa seseorang memungkinkan beberapa kebutuhan dapat beroperasi sebagai motivator pada saat yang sama. Artinya sebagian besar

responden memiliki motivasi berusaha tani padi dikarenakan ingin memenuhi kebutuhan *Existance*, *Relatedness*, dan *Growth*. Menurut Arifin dkk (2015) para petani merasakan dampak yang positif dari usahatani padi seperti adanya dorongan besar dari pemerintah daerah setempat, selain itu petani juga mendapatkan kemudahan dalam hal fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

1. Kebutuhan Keberadaan (*Existance*)

Tabel 15 menunjukkan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani Rukun terhadap kebutuhan akan keberadaan (*existance*) termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian skor 63%. Kebutuhan keberadaan (*existance*) ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pangan sehat, biaya sekolah anak, perlengkapan sekolah dan tabungan. Sedangkan untuk membeli pakaian dan memperbaiki tempat dianggap tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Manurung (2009) yang menunjukkan bahwa kebutuhan dasar memperoleh skor yang sangat besar bagi kebutuhan petani. Dalam penelitian Widiartha dkk (2017) tingkat motivasi akan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan anak-anaknya termasuk dalam kategori sangat tinggi karena hal tersebut bisa menjaga keberlangsungan hidup petani.

Tabel 6. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Indikator Kebutuhan Keberadaan (*Existance*)

Kebutuhan Keberadaan (<i>Existance</i>)	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Memenuhi kebutuhan sehari-hari	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	4	13			
	Setuju	3	23	77			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Memenuhi kebutuhan pangan yang sehat	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,70	90	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	9	30			
	Sangat Setuju	4	21	70			
Membeli pakaian	Sangat Tidak Setuju	1	4	14	2,23	41	Rendah
	Tidak Setuju	2	16	53			
	Setuju	3	9	30			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Memperbaiki tempat tinggal	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,50	50	Tinggi
	Tidak Setuju	2	14	47			
	Setuju	3	14	47			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Membayar biaya sekolah anak	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,83	61	Tinggi
	Tidak Setuju	2	4	14			
	Setuju	3	24	80			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Membeli perlengkapan anak-anak sekolah	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	2	7			
	Setuju	3	24	80			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Menabung kebutuhan yang akan datang	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	3,03	68	Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	26	87			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Capaian Skor <i>Existance</i>					20,23	63	Tinggi

Memenuhi kebutuhan sehari-hari. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menghasilkan capaian skor 66% yang termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan untuk makan, minum. Menurut anggota kebutuhan pokok harus mereka penuhi untuk setiap harinya dan sisa dari penjualan hasil panen dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Sementara anggota yang mengatakan tidak setuju memiliki alasan bahwa jangka waktu untuk masa panen cukup lama yaitu sekitar 4 bulan. Selain itu menurut petani yang menjawab tidak setuju rata-rata mempunyai penghasilan selain menjadi petani seperti PNS, jaga malam dan pensiun PNS sehingga kebutuhan untuk sehari-hari bisa diperoleh dari penghasilan tersebut.

Memenuhi kebutuhan pangan yang sehat. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sehat menghasilkan capaian skor 90% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota yang mengatakan sangat setuju dan setuju mempunyai alasan bahwa kebutuhan pangan yang sehat merupakan hal penting karena awal mereka menanam padi organik agar konsumsi beras menjadi lebih sehat. Selain itu anggota beranggapan bahwa karena umur anggota yang sudah sangat matang anggota lebih mengutamakan kesehatannya terutama beras yang mereka konsumsi. Anggota yang mengatakan sangat setuju rata-rata memiliki usia 38 sampai 65 tahun dan memiliki luas lahan antara 1000 sampai 9000 m². Hasil panen dari pertanian organik dikonsumsi sendiri karena anggota kelompok tidak mengkonsumsi beras dari luar, kemudian sisanya dijual.

Membeli pakaian. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membeli pakaian menghasilkan capaian skor 41% termasuk dalam kategori rendah. Anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan bahwa kebutuhan untuk membeli pakaian bukan termasuk kebutuhan yang penting jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi. Anggota kelompok berpendapat bahwa mereka masih

mempunyai pakaian yang cukup layak untuk dipakai. Biasanya anggota membeli pakaian ketika sedang ada yang rezeki lebih, anggota juga membeli pakaian dari penghasilan selain menjadi petani seperti guru dan PNS. Beberapa anggota memiliki anak yang sudah bekerja sehingga mereka biasanya dibelikan pakaian oleh anaknya. Namun terdapat anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju dengan alasan bahwa hasil penjualan dari panen padi organik sisanya digunakan untuk membeli pakaian anggota, karena anggota hanya memiliki pekerjaan sebagai petani sehingga dalam membeli pakaian anggota menggunakan hasil dari penjualan padi organik.

Memperbaiki tempat tinggal. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk memperbaiki tempat tinggal menghasilkan capaian skor 50% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mempunyai alasan bahwa memperbaiki tempat tinggal supaya lebih layak dan bagus mengeluarkan biaya yang cukup banyak, sementara hasil dari usahatani tidak sepadan jika digunakan untuk memperbaiki tempat tinggal, menurut anggota kelompok mereka harus menabung dulu jika ingin memperbaiki tempat tinggal mereka. Anggota yang menjawab sangat tidak setuju hanya memiliki luas lahan 3000 m² sehingga hasil dari penjualan padi organik hanya sedikit. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa dari hasil usahatani dapat dijadikan sebagai biaya untuk memperbaiki tempat tinggal sedikit demi sedikit. Anggota yang menjawab sangat setuju memiliki pekerjaan sampingan sehingga hasil dari penjualan padi organik dapat digunakan untuk

memperbaiki tempat tinggal karena sudah memiliki pekerjaan lain sebagai polri yang dapat mencukupi kebutuhan lainnya. Anggota yang menjawab setuju dan tidak setuju rata-rata memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani sehingga hasil usahatani dapat dijadikan biaya untuk memperbaiki tempat tinggal karena mereka juga memiliki penghasilan lain.

Membayar biaya sekolah anak. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membayar biaya sekolah anak menghasilkan capaian skor 61% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa anggota kelompok masih memiliki tanggungan anak sekolah dan membutuhkan biaya yang besar. Hasil penjualan padi organik yang diperoleh nantinya dapat dimanfaatkan untuk membayar biaya sekolah anak, seperti membayar SPP, uang saku untuk anak sekolah serta membayar semester untuk anggota yang memiliki anak kuliah. Anggota memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga anggota mencukupi kebutuhan sekolah dari hasil penjualan padi organik. Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan bahwa hasil penjualan dari usahatani padi organik dapat digunakan untuk keperluan lainnya karena untuk membayar biaya sekolah sudah ada dari pekerjaan lain sebagai PNS.

Membeli perlengkapan anak sekolah. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membeli perlengkapan anak sekolah menghasilkan capaian skor 66% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan mengatakan sangat setuju mempunyai

alasan bahwa hasil penjualan dari padi organik dapat dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, sepatu, dan alat-alat tulis lainnya. Anggota kelompok beranggapan bahwa hasil dari penjualan padi organik mencukupi untuk membelikan perlengkapan sekolah bagi anak mereka. Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan bahwa anggota memiliki pekerjaan lain sebagai PNS sehingga penghasilan dari pekerjaan utama anggota dapat digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah untuk anak.

Menabung kebutuhan yang akan datang. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menabung bagi kebutuhan yang akan datang menghasilkan capaian skor 68% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan 3 orang menatakan sangat setuju mempunyai alasan bahwa hasil dari penjualan padi organik sebagian dapat ditabung di bank, jadi ketika sewaktu-waktu anggota ada keperluan yang mendesak mereka masih mempunyai pegangan uang dan dapat memanfaatkan uang tabungan tersebut. Anggota mengatakan takut tiba-tiba mereka sakit dan membutuhkan biaya banyak sehingga mereka masih memiliki uang pegangan. Namun terdapat anggota yang mengatakan sangat tidak setuju dengan alasan bahwa hasil dari penjualan padi organik hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak mencukupi untuk menabung, karena anggota hanya memiliki satu pekerjaan saja yaitu sebagai petani.

2. Kebutuhan Hubungan (*Relatedness*)

Tabel 16 menunjukkan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani berdasarkan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian skor 58%. Semua indikator dari kebutuhan *relatedness* memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut karena kebutuhan akan *relatedness* sangat penting untuk bersosialisasi dengan orang lain di sekitar sekitar lingkungan para anggota kelompok. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rozak dkk (2017) bahwa motivasi petani dalam berusahatani padi sawah tergolong tinggi dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, para petani sangat termotivasi melihat tetangganya yang hidupnya lebih baik setelah berusahatani padi sawah.

Membantu petani lain dalam berusahatani. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk membantu petani lain dalam berusahatani menghasilkan capaian skor 76% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota mengatakan setuju dan sangat setuju dengan alasan bahwa di lingkungan anggota kelompok masyarakatnya sudah terbiasa untuk hidup saling membantu, selain jiwa sosial anggota yang tinggi mereka senang ketika membantu petani lain dalam berusahatani padi karena menurut anggota hal tersebut adalah kegiatan yang bermanfaat karena dapat menambah ilmu bagi petani yang telah dibantu. Anggota merasa senang ketika dapat membantu petani lain dalam berusahatani. Anggota yang menjawab sangat setuju memiliki pendidikan antara SMP sampai S1. Pendidikan, ilmu pengetahuan dan pengalaman tentunya akan berpengaruh dalam peningkatan cara berpikir.

Pengalaman yang diperoleh dapat mempermudah anggota untuk berbagi ilmu dengan anggota lainnya.

Tabel 7. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Indikator Kebutuhan Hubungan (*Relatedness*)

Kebutuhan Hubungan (<i>Relatedness</i>)	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Membantu petani lain dalam usahatani	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,27	76	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	22	73			
	Sangat Setuju	4	8	27			
Berkonsultasi dengan ketua kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	6	20			
	Setuju	3	19	63			
	Sangat Setuju	4	5	17			
Berkonsultasi dengan sesama anggota	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,30	77	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	21	70			
	Sangat Setuju	4	9	30			
Berkonsultasi dengan penyuluh	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,13	71	Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	26	87			
	Sangat Setuju	4	4	13			
Berinteraksi dengan ketua kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,00	67	Tinggi
	Tidak Setuju	2	4	13			
	Setuju	3	22	74			
	Sangat Setuju	4	4	13			
Menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik	Sangat Tidak Setuju	1	2	7	3,20	73	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	16	53			
	Sangat Setuju	4	11	37			
Menyalurkan hasil panen ke pedagang	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,03	68	Tinggi
	Tidak Setuju	2	-	-			
	Setuju	3	29	97			
	Sangat Setuju	4	1	3			
Capaian Skor <i>Relatedness</i>					21,90	58	Tinggi

Berkonsultasi dengan ketua kelompok. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berkonsultasi dengan ketua kelompok menghasilkan capaian skor 71% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa menurut anggota ketika mereka sudah membentuk suatu kelompok maka ketika

ada masalah mereka juga harus menyelesaikan secara bersama-sama. Pada saat anggota kelompok mendapatkan masalah terkait usahatani padi organik mereka akan langsung berkonsultasi dengan ketua kelompok untuk mendapatkan jalan keluarnya. Selain berkonsultasi terkait masalah padi organik, anggota kelompok juga sering berkonsultasi tentang usahatannya seperti berkonsultasi terkait pupuk, pemasaran dan lain sebagainya. Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dengan alasan bahwa mereka lebih memilih untuk berkonsultasi langsung dengan penyuluh pertanian. Anggota yang menjawab tidak setuju rata-rata memiliki pendidikan yang setara dengan ketua kelompok yaitu SMA atau SLTA, bahkan ada yang mempunyai pendidikan S1.

Berkonsultasi dengan sesama anggota. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berkonsultasi dengan sesama anggota menghasilkan capaian skor 77% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota mengatakan setuju dan sangat setuju dengan alasan bahwa ketika anggota saling berkonsultasi mereka akan lebih akrab, dengan begitu kegiatan usahatani padi organik akan menjadi lebih mudah. Anggota yang menjawab sangat setuju memiliki usia antara 38 sampai 65 tahun. Hal tersebut karena sesama anggota lebih sering bertemu jika di sawah dan rapat kelompok. Mereka sering bertemu dan bercerita terkait usahatannya dan anggota yang tidak mengikuti penyuluhan sering bertanya kepada sesama anggota.

Berkonsultasi dengan penyuluh. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berkonsultasi dengan penyuluh menghasilkan capaian skor 71% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang

mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa penyuluh di Pakembinangun sangat mudah untuk ditemui. Sehingga pada saat anggota kelompok mempunyai masalah terkait usahatani padi organik mereka bisa langsung menghubungi penyuluh walaupun mendadak, penyuluh akan langsung datang ketika penyuluh tidak ada kegiatan lain. Rata-rata anggota kelompok sudah akrab dengan penyuluh sehingga lebih mudah untuk berkonsultasi.

Berinteraksi dengan ketua kelompok. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk berinteraksi dengan ketua kelompok menghasilkan capaian skor 67% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa ketika anggota kelompok berinteraksi dengan ketua, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi-informasi terutama terkait usahatani padi organik. Anggota kelompok juga sering bertemu langsung dan mengobrol dengan ketua kelompok sehingga mereka lebih akrab serta kerjasama antar sesama anggota lebih kompak. Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dengan alasan mereka sibuk karena memiliki kegiatan lain. Jarak rumah mereka dengan ketua kelompok juga lumayan jauh sehingga mereka jarang bertemu dengan ketua kelompok. Selain itu, menurut anggota berinteraksi dengan ketua kelompok dilakukan bukan hanya terkait usahatani padi, interaksi terjalin karena mereka hidup di dalam satu Dusun.

Menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik menghasilkan capaian skor 73% termasuk dalam

kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa ketika anggota kelompok menyalurkan hasil panen ke lingkaran organik, sangat menguntungkan bagi anggota kelompok karena secara tidak langsung lingkaran organik mempromosikan beras organik mereka. Selain itu, lingkaran organik juga mempercayakan Kelompok Tani Rukun untuk dijadikan sebagai penyedia beras organik yang akan dipasarkan oleh lingkaran organik dengan menjualnya di Mirota yang terdapat di seluruh Kota Yogyakarta. Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan bahwa mereka menyalurkan hasil panen ke ketua kelompok tani sehingga mereka tidak mengetahui cara pemasaran ke lingkaran organik. Anggota yang menjawab sangat tidak setuju dan setuju memiliki pendidikan SMA atau SLTA.

Menyalurkan hasil panen ke pedagang. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menyalurkan hasil panen ke pedagang menghasilkan capaian skor 68% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan pemasaran akan lebih luas ketika dipasarkan ke pedagang karena pedagang akan menyalurkan ke konsumen. Hal tersebut juga dapat menambah penghasilan bagi anggota kelompok. Selain itu, dengan menyalurkan hasil panen ke pedagang otomatis anggota membantu pedagang untuk menyediakan beras yang akan dijual. Anggota yang mengatakan sangat setuju hanya memiliki penghasilan sebagai petani dan memiliki lahan yang luas yaitu 4000 m² sehingga anggota menyalurkan hasil panen ke pedagang.

3. Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*)

Tabel 17 menunjukkan bahwa motivasi anggota Kelompok Tani Rukun berdasarkan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian skor 69%. Indikator dari kebutuhan *growth* memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut karena kebutuhan akan *growth* sangat penting bagi anggota untuk mengembangkan usahatani. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Effin dkk (2014) motivasi petani berdasarkan kesempatan maju memiliki kategori tinggi. Petani merasakan ketika usahatani meningkat akan meningkatkan kesejahteraan, petani bergabung ke kelompok tani pengetahuannya semakin berkembang tentang kelapa sawit seperti cara pemupukan. Menurut penelitian Lesmana (2017) petani yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi adalah petani yang sudah masuk dalam tahap penerapan sistem pertanian organik, petani mengetahui semua informasi tentang pertanian organik bahkan menerapkannya dalam sistem budidaya tanaman sayuran petani.

Mencari informasi tentang usahatani padi organik dalam kelompok tani. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mencari informasi tentang usahatani padi organik dalam kelompok tani menghasilkan capaian skor 72% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa sebagian besar anggota kelompok saling berbagi informasi tentang usahatani padi organik ketika mereka sedang bertemu bahkan ketika mereka tidak bisa bertemu mereka bertukar informasi melalui *whatsapp*. Hal tersebut dilakukan agar Kelompok

Tani Rukun lebih kompak dalam menjalankan usahatani. Namun terdapat anggota yang mengatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan alasan bahwa mereka memiliki kegiatan lain sehingga jarang bertemu dan mereka juga sudah berumur sehingga sudah memiliki informasi yang cukup terkait padi organik. Biasanya mereka bertukar informasi pada saat pertemuan rutin saja. Anggota yang mengatakan tidak setuju memiliki pekerjaan lain sebagai buruh sehingga dalam mencari informasi dalam kelompok jarang dilakukan karena jarang bertemu.

Tabel 8. Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun Berdasarkan Indikator Kebutuhan Pertumbuhan (Growth)

Kebutuhan Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor	Capaian Skor (%)	Kategori
Mencari informasi usahatani di dalam kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	2	7	3,17	72	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	17	57			
	Sangat Setuju	4	10	33			
Mencari informasi usahatani di luar kelompok	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,03	68	Tinggi
	Tidak Setuju	2	2	7			
	Setuju	3	25	83			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,33	78	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	2	7			
	Setuju	3	16	53			
	Sangat Setuju	4	12	40			
Menambah pengetahuan	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	3,27	76	Sangat Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	20	67			
	Sangat Setuju	4	9	30			
Memiliki pola pikir luas	Sangat Tidak Setuju	1	2	7	2,70	57	Tinggi
	Tidak Setuju	2	8	27			
	Setuju	3	17	56			
	Sangat Setuju	4	3	10			
Beradaptasi dengan pengetahuan baru dalam pertanian	Sangat Tidak Setuju	1	1	3	2,97	66	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	3			
	Setuju	3	26	87			
	Sangat Setuju	4	2	7			
Capaian Skor <i>Growth</i>					18,47	69	Tinggi

Mencari informasi usahatani di luar kelompok. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mencari informasi tentang usahatani padi organik di luar kelompok tani menghasilkan capaian skor 68% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa anggota masih membutuhkan banyak ilmu terkait usahatani organik karena mereka ingin mengembangkan usahatannya. Anggota biasanya mengikuti perkumpulan di luar kelompok di daerah Kaliurang terkait perkembangan pertanian. Anggota kelompok berpendapat jika mereka mampu mengembangkan usahatannya kesejahteraan mereka terjamin. Sementara anggota yang mengatakan tidak setuju dengan alasan bahwa mereka jarang mengobrol dengan oranglain di luar kelompok terkait usahatani, mereka biasanya mengobrol terkait hal lain selain usahataniya.

Mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern menghasilkan capaian skor 78%. Alat-alat pertanian modern pada padi organik dan konvensional tidak memiliki perbedaan, hanya saja pada teknik usahatani padi organik di Kelompok Tani Rukun menggunakan buku panduan untuk menanam padi organik yang membedakan. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa anggota alat pertanian modern seperti diesel, traktor dan mesin perontok padi lebih praktis dan menghemat waktu pada kegiatan usahatani anggota. Diesel dan juga traktor dari Dinas Pertanian, sedangkan untuk mesin perontok padi dari hasil kas kelompok. Anggota kelompok berpendapat jika

tidak ada pengadaan mesin-mesin pertanian mereka tidak dapat menggarap lahannya dengan cepat dan tidak dapat mengolah hasil padi organik dengan baik. Sementara anggota yang mengatakan tidak setuju memiliki pendidikan SMP dan SMA. Anggota yang mengatakan tidak setuju mempunyai alasan bahwa mampu mengoperasikan alat-alat pertanian modern bukan tujuan utama untuk berusahatani padi organik karena pada dasarnya mesin padi organik dengan mesin padi konvensional sama saja.

Menambah pengetahuan. Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk menambah pengetahuan menghasilkan capaian skor 76% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa berusahatani padi organik merupakan sebuah teknologi yang baru dikembangkan. Sehingga anggota mendapatkan pengetahuan baru terkait usahatani padi. Sementara anggota yang mengatakan tidak setuju mempunyai alasan berusahatani padi organik untuk menambah penghasilan. Menurut anggota menambah pengetahuan usahatani didapatkan dari penyuluh. Anggota yang mengatakan tidak setuju memiliki pekerjaan sebagai PNS sehingga anggota dapat mencari pengetahuan baru dari luar usahatani padi organik.

Mempunyai pola pikir luas. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk mempunyai pola pikir luas menghasilkan capaian skor 57% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan bahwa berusahatani padi organik memberikan ilmu yang baru sehingga pola pikir anggota menjadi lebih luas lagi.

Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju karena menurut anggota pola pikir luas tidak hanya didapatkan dari usahatani padi organik saja.

Beradaptasi dengan pengetahuan baru dalam pertanian. Motivasi anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik untuk beradaptasi dengan pengetahuan baru dalam pertanian menghasilkan capaian skor 66% termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang mengatakan setuju dan sangat setuju mempunyai alasan ketika anggota berusahatani padi organik anggota tentu dapat beradaptasi dengan pengetahuan baru karena padi organik merupakan sebuah teknologi baru di bidang pertanian. Namun terdapat anggota yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan alasan anggota dapat beradaptasi dengan pengetahuan baru diluar kegiatan usahatani padi organik. Anggota yang menjawab sangat tidak setuju merupakan pensiun polri, sehingga anggota sudah lama beradaptasi di luar kelompok tani.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam Berusahatani Padi Organik

1. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yang diadakan oleh kelompok tani Rukun yaitu kegiatan penyuluhan atau pelatihan. Terdapat dua kegiatan yaitu SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu), SL IKLIM (Sekolah Lapang Iklim) dan Peluang Pertanian Organik. SLPHT dilaksanakan pada tahun 2010 dengan enam kali pertemuan, bertempat di rumah ketua kelompok yaitu Bapak Gunarto. SL IKLIM dilaksanakan pada tahun 2018 dengan 12 kali

pertemuan, bertempat di Balai Manunggal Dusun Padasan. Pendidikan non formal diukur dengan frekuensi anggota dalam mengikuti penyuluhan selama berusaha padi organik. Adapun frekuensi pendidikan non formal yang diikuti anggota dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 9. Pendidikan Non Formal yang Diikuti oleh Anggota

No	Penyuluhan/Pelatihan	Jumlah (orang)
1	SLPHT	22
2	SL IKLIM	23
3	Tidak ikut	3
Jumlah Anggota		30

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota mengikuti dua kegiatan yaitu Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan Sekolah Lapang IKLIM (SL IKLIM). Sementara anggota yang tidak mengikuti kegiatan sama sekali mempunyai kesibukan dari pekerjaan lain yaitu sebagai POLRI, Guru dan juga Ternak ikan. Sehingga tidak dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok. Dengan adanya pendidikan non formal, dapat membantu serta menambah wawasan anggota dalam melakukan usahatani padi organik. Sementara peluang pemasaran dalam pertanian padi organik juga semakin besar, sehingga membuat petani semakin termotivasi untuk melakukan usahatani padi organik.

2. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani yang dihitung yaitu pengalaman petani dalam melakukan usahatani padi dengan usia pengalaman usahatani tiga tahun sampai usia pengalaman usahatani 43 tahun. Pengalaman usahatani dihitung dari awal anggota melakukan usahatani padi sampai dengan wawancara dengan satuan tahun. Adapun pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 10. Pengalaman Usahatani Anggota

No	Pengalaman usahatani (tahun)	Jumlah (orang)
1	3-13	17
2	14-23	7
3	24-33	3
4	34-43	3
Jumlah Anggota		30

Tabel 19 menunjukkan bahwa lebih dari setengah anggota kelompok tani memiliki pengalaman usahatani antara 3-13 tahun. Sementara petani yang memiliki pengalaman usahatani 34-43 tahun mempunyai usia 60 ke atas. Semakin lama anggota memiliki pengalaman usahatani, anggota lebih mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan dari berusahatani padi organik. Selain menyehatkan, padi organik juga menghasilkan kualitas padi yang lebih baik dibandingkan dengan non organik.

3. Pendapatan

Pendapatan yang dihitung yaitu pendapatan anggota yang diperoleh sebagai usahatani padi organik pada satu kali musim. Pendapatan dari yang terkecil yaitu Rp. 2.800.000 sampai pendapatan terbesar yaitu Rp. 20.400.000. Pendapatan dihitung dalam satu kali musim panen dengan satuan rupiah. Adapun pendapatan anggota dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 11. Pendapatan Anggota Kelompok Dalam Berusahatani Padi Organik

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)
1	2.800.000-7.200.000	24
2	7.300.000-11.600.000	4
3	11.700.000-16.000.000	0
4	16.100.000-20.400.000	2
Jumlah Anggota		30

Tabel 20 menunjukkan bahwa anggota sebagian besar memiliki pendapatan dari usahatani padi organik sebesar Rp. 2.800.000-7.200.000. Sebagian anggota hanya memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagian lagi memiliki pekerjaan sebagai PNS, Guru, Pedagang dan POLRI. Sementara anggota yang memiliki pendapatan Rp. 16.100.000-20.400.000 merupakan ketua kelompok dan manajer administrasi keuangan. Pendapatan yang diperoleh anggota dalam berusahatani padi organik lebih tinggi daripada saat berusahatani padi non organik karena harga jualnya lebih tinggi jika dibanding dengan padi non organik.

4. Lama keanggotaan

Lama keanggotaan dihitung berdasarkan tahun dari yang paling muda 2 tahun sampai 17 tahun. Lama keanggotaan dihitung dengan satuan tahun. Adapun lama keanggotaan dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 12. Lama Keanggotaan Petani Dalam Kelompok Tani Rukun

No	Lama keanggotaan (tahun)	Jumlah (orang)
1	2-5	7
2	6-9	11
3	10-13	6
4	14-17	6
Jumlah Anggota		30

Tabel 21 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota telah bergabung dengan kelompok antara 6-9 tahun dan memiliki usia 39 tahun ke atas. Sementara anggota yang bergabung dengan kelompok dari 14-17 tahun salah satunya merupakan ketua kelompok.

5. Keaktifan dalam kelompok

Keaktifan dalam kelompok dihitung berdasarkan kegiatan kelompok yang diikuti anggota. Kegiatan tersebut seperti pertemuan rutin yang dilakukan 35 hari sekali. Gotong royong talut (saluran air) yang dilakukan secara bergantian. Gotong royong rumah kompos yang dilakukan secara bergantian, Rapat koordinasi yang dilakukan 3 bulan sekali dan rapat gapoktan dilakukan 3 bulan sekali. Keaktifan dalam kelompok diukur dengan frekuensi anggota mengikuti kegiatan kelompok tani. Adapun keaktifan anggota kelompok dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 13. Keaktifan Anggota Kelompok

No	Kegiatan yang diikuti	Jumlah (orang)
1	Pertemuan rutin	30
2	Gotong royong saluran air	9
3	Rapat koordinasi kelompok	13
Jumlah Anggota		30

Tabel 22 menunjukkan bahwa semua anggota kelompok mengikuti kegiatan pertemuan rutin karena pertemuan rutin merupakan kegiatan untuk memberikan informasi kepada semua anggota, selain itu di pertemuan rutin terdapat arisan yang diselenggarakan oleh kelompok. Gotong royong saluran air dan rapat koordinasi kelompok hanya dilakukan oleh beberapa anggota. karena anggota yang tidak mengikuti gotong royong dan rapat koordinasi memiliki kesibukan pada pekerjaan yang lain seperti PNS, POLRI, pedagang dan supir.

E. Hubungan antara Faktor-faktor dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam Berusahatani Padi Organik

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang dianggap berhubungan dengan motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dalam berusahatani padi organik seperti pendidikan non formal, pengalaman usahatani, pendapatan, lama keanggotaan dan keaktifan dalam kelompok. Hubungan faktor-faktor dengan motivasi Anggota Kelompok Tani Rukun dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 14. Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi ERG

Faktor-Faktor	<i>Existance</i>	<i>Relatedness</i>	<i>Growth</i>
Pendidikan non formal	-0,077	0,063	-0,400
Pengalaman usahatani	0,035	0,091	-0,113
Pendapatan	-0,041	0,029	0,065
Lama keanggotaan	-0,301	-0,264	-0,169
Keaktifan dalam Kelompok	-0,189	-0,018	-0,275

1. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal seperti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu dan Sekolah Lapang Iklim dengan kebutuhan pertumbuhan (*growth*) memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif ($r_s = -0,400$). Sehingga semakin sering anggota mengikuti pendidikan non formal maka semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth*.

Anggota yang tidak mengikuti penyuluhan seperti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu dan Sekolah Lapang Iklim, anggota bertanya langsung kepada ketua kelompok atau sesama anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, respon anggota terhadap kegiatan-kegiatan penyuluhan

kurang bagus. Anggota yang tidak sering mengikuti penyuluhan memiliki rasa ingin tahu yang lebih banyak dibanding anggota yang sering mengikuti penyuluhan. Anggota yang sering mengikuti penyuluhan merasa sudah mendapatkan informasi yang cukup sehingga rasa ingin tahu anggota lebih sedikit. Menurut anggota, mereka tidak mengikuti penyuluhan karena memiliki kesibukan pada pekerjaannya yang lain seperti POLRI dan guru. Dalam hal ini, anggota yang tidak sering mengikuti penyuluhan mendapatkan informasi dari anggota yang sering mengikuti penyuluhan terkait Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu dan Sekolah Lapang Iklim. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi dkk (2016) penyuluhan memiliki hubungan yang nyata dengan *growth* yang berarti penyuluhan mempengaruhi motivasi berusaha tani padi karena petani ingin mengembangkan usahatannya baik dari sisi kreatifitas maupun produktivitas terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

2. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani memiliki hubungan yang rendah sekali dengan kebutuhan *existence* ($rs=0,035$), kebutuhan *relatedness* ($rs=0,091$) maupun *growth* ($rs=-0,113$). Hal tersebut karena pertanian padi yang ada di Kelompok Tani Rukun merupakan pertanian yang sehat. Berusahatani padi organik merupakan sebuah pengalaman bagi petani lama dan sebuah inovasi terbaru bagi petani baru. Menurut Satriani dkk (2013) petani yang memiliki banyak pengalaman dalam usahatani cenderung bersifat kritis ketika inovasi yang diterima tidak sesuai dengan pengalamannya, pengalaman dapat memberikan kontribusi terhadap minat petani untuk belajar lebih banyak.

3. Pendapatan

Pendapatan memiliki hubungan yang rendah sekali dengan kebutuhan *existence* ($r_s=-0,041$), kebutuhan *relatedness* ($r_s=0,029$) maupun *growth* ($r_s=0,065$). Dalam hal ini, pendapatan tidak mempengaruhi anggota dalam bersahatani padi organik. Hal tersebut karena menurut anggota kelompok usahatani padi organik menghasilkan pendapatan yang tidak stabil tergantung dari hasil panen anggota. Pada pertanian padi organik yang memberikan keuntungan lebih besar yaitu padi hitam. Padi hitam memiliki harga Rp. 20.000 namun, petani kadang harus menurunkan harganya karena persaingan dari luar yang menjual dengan harga Rp. 15.000-16.000. Akibatnya, konsumen yang biasanya membeli di kelompok beralih kepada petani lain yang menjual dengan harga lebih murah.

Pendapatan tidak mempengaruhi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan hubungan. Menurut anggota komunikasi terbentuk atas dasar saling membutuhkan dan kenyamanan satu sama lain, sehingga berkomunikasi maupun berkonsultasi tidak melihat dari pendapatan. Pendapatan tidak mempengaruhi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan pertumbuhan, anggota yang memiliki pendapatan rendah maupun sedikit akan memenuhi kebutuhan pertumbuhan atas dasar kepentingan usahatannya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi dkk (2016) terdapat hubungan antara pendapatan dengan *existence*, namun tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan *relatedness* dan *growth* yang

berarti pendapatan memiliki hubungan yang nyata dengan motivasi petani berusahatani dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiologis.

4. Lama keanggotaan

Lama keanggotaan dengan kebutuhan akan keberadaan (*existence*) dan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) anggota kelompok memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif ($r_s = -0,301$) dan ($r_s = -0,264$). Semakin lama keanggotaan petani, semakin rendah motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan keberadaan (*existence*) dan hubungan (*relatedness*). Lama keanggotaan petani bergabung dengan kelompok dalam berusahatani padi organik bukan untuk memenuhi kebutuhan keberadaan dan kebutuhan hubungan. Dalam memenuhi kebutuhan keberadaan dan hubungan, anggota tidak mengukur berdasarkan lama keanggotaan. Menurut anggota, mereka memenuhi kebutuhan keberadaan dengan bekerja sebagai petani dan pekerjaan lainnya. Kebutuhan hubungan dapat dipenuhi pada kehidupan anggota sehari-hari, karena seluruh anggota kelompok tinggal pada satu dusun sehingga sering terjadi komunikasi antar anggota.

Anggota yang sudah lama bergabung dalam kelompok justru memiliki semangat yang lebih rendah dibandingkan dengan anggota yang baru bergabung di kelompok. Hal tersebut karena anggota yang baru memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terkait usahatani padi organik di dalam kelompok, sehingga semangat anggota baru lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara di kelompok tani kepada anggota yang sudah lama bergabung, anggota mengatakan kadang merasa jenuh dan mengeluh karena harga pupuk organik

yang mahal, pengendalian hama susah, mereka juga harus menggunakan buku panduan ketika mereka melakukan kegiatan usahatani padi organik. Sementara petani yang baru bergabung antusiasnya masih tinggi dan pemupukannya sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Arifin dkk (2015) bahwa lama anggota menjadi anggota kelompok mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi yang terdapat di Desa Bungaraya.

5. Keaktifan dalam kelompok

Keaktifan dalam kelompok dengan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) anggota kelompok memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif ($r_s = -0,275$). Sehingga semakin aktif anggota kelompok, maka motivasi anggota berusahatani padi organik dalam rangka memenuhi kebutuhan *growth* seperti mengoperasikan alat-alat pertanian modern dan menambah ilmu pengetahuan menurun. Dalam hal ini berarti anggota melakukan kegiatan usahatani padi organik bukan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan. Menurut anggota keaktifan dalam kelompok bertujuan agar kelompok tetap hidup dan kompak, jika kelompok aktif maka kegiatan usahatani padi organik akan lancar.

Kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) dapat dipenuhi atas dasar kebutuhan pribadi. Pada saat anggota merasa kebutuhan pertumbuhan itu penting, anggota akan melakukan cara seperti mencari pengetahuan baru, bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman terkait usahatani padi organik. Anggota yang aktif dalam kelompok lebih mudah mendapatkan informasi terkait usahatani padi organik dibandingkan dengan anggota yang

tidak aktif, sehingga anggota yang lebih aktif akan mudah menyerap informasi dan inovasi baru yang diterapkan dalam usahatani.